

Analisis Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari* Karya Astri Apriyani

Rahmat Irmanto^{1*}, Mahmudi Efendi², Muh. Khairussibyan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

Posel: rahmatirmanto.icloud@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan bentuk gaya bahasa dan mendeskripsikan makna gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan puisi “*Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari*” karya Astri Apriyani. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan metode content analysis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat empat jenis gaya bahasa yang ditemukan pada kumpulan puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari* karya Astri Apriyani adalah gaya bahasa perbandingan yang tergolong gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi. Gaya bahasa pertentangan yang tergolong gaya bahasa hiperbola, paradoks, sarkasme. Gaya bahasa pertautan yang tergolong gaya bahasa erotesis. Gaya bahasa perulangan yang tergolong gaya bahasa ansonasi dan anafora. Pada umumnya gaya bahasa yang digunakan Astri Apriyani pada kumpulan puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari* adalah untuk menggambarkan kisah cinta, ungkapan cinta, kisah persahabatan, dan perjalanan hidup.

Kata kunci: gaya bahasa, gaya perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan, puisi.

Stylistic Analysis of the Collection Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari by Astri Apriyani

Abstract: This study describe the form of figurative language and describe the meaning of figurative language found in the collection of poems *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari* by Astri Apriyani. This research is a qualitative descriptive type with content analysis method. Based on the research that has been done, the are four types of figurative language found in the collection of poems *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari* by Astri Apriyani, which are comparative figurative language which are classified as a figurative language, metaphor, personification. The language style of the opposition is classified as hyperbole, paradox, and sarcasm. The language style of attachment which is classified as erotetic language style. Repetition language styles are classified as ansonation and anaphoric language styles. In general, the style of language used by Astri Apriyani in the collection of poems *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari* is to describe love stories, expressions of love, stories of friendship, and life's journey.

Keywords: figurative language, style of comparison, style of language of opposition, style linkage language, repetition languagtyle, poetry.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu cabang kesenian yang bersifat dinamis, sebagai karya seni, karya sastra bukanlah suatu artefak(benda mati) yang statis, yang terus-menerus berlangsung dalam ruang dan waktu tanpa perubahan, melainkan suatu sistem konvensi yang penuh dinamika. Sebagai karya seni, karya sastra memerlukan bahasa sebagai medium untuk mengungkapkannya. Karya sastra merupakan tanggapan seorang sastrawan terhadap dunia sekitarnya.

Karya sastra adalah tuangan imajinatif antara manusia dan kehidupannya. Wallek dan Weren (2013:3) mengatakan sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya. Sastra

berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca maupun pendengar. Kehadiran karya sastra di tengah-tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak. Bahkan, kehadiran karya sastra tersebut diterima sebagai suatu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai karya seni yang memiliki imajinasi, budi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan untuk konsumsi intelektual.

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis*, yang artinya membangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan menyair. Dalam perkembangan selanjutnya, maka kata tersebut menyempit menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu mengginggunkan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan (Situmorang, 1983:10). Puisi adalah susunan kata-kata yang dipilih dan dirangkai untuk menimbulkan efek dan daya sentuh, tentunya dengan maksud yang lebih luas. Kata-kata atau lebih luas lagi bahasa, sesungguhnya memiliki kekuatan-kekuatan, daya pukau dan daya sentuh yang luar biasa. Kekuatan-kekuatan inilah yang dieksplorasi penyair untuk mengungkapkan maksud dan gagasannya. Dengan pemilihan kata-kata, dengan penggunaan majas, dengan eksplorasi bunyi, dengan penggambaran-penggambaran yang seolah bisa diindera pembaca, dengan susunan struktur dan kata-kata yang menimbulkan irama dan tempo yang dikehendaki, dan dengan berbagai potensi-potensi atau kekuatan-kekuatan bahasa lainnya. Puisi adalah hasil penafsiran penyair terhadap kehidupan.

Definisi gaya bahasa menurut Harimurti (dalam Pradopo, 1993:265) adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khusus dalam pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu. Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah efek estetis yang menghasilkan nilai seni. Gaya bahasa mencakup: arti kata, citra, perumpamaan, serta simbol dan alegori. Identifikasi masalah berdasar paparan pada latar belakang masalah di atas meliputi semua gambaran aspek sosial dan hubungan yang terdapat dalam kumpulan puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat pada kumpulan puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan gaya bahasa pada kumpulan puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang gaya bahasa pada puisi yang berjudul Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani. Berdasarkan uraian di atas secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada kumpulan puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani.

LANDASAN TEORI

Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu. Cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan (Depdikbud, 1995:297).

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lainnya yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Secara singkat (Guntur Tarigan, 2009:4)

mengemukakan gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan suatu yang akan dikemukakan (Abraham, 1981). Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis dan penutur (Keraf, 1990). Dengan gaya bahasa, penutur bermaksud menjadikan paparan bahasanya menarik, kaya, jelas, padat, dan lebih mampu menekankan gagasan yang ingin disampaikan, menciptakan suasana tertentu dan menampilkan efek estetis.

Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat dikategorikan dalam berbagai cara, berbeda penulis berbeda pula klasifikasi yang dibuatnya. Dalam buku Gorys Keraf (2009) telah membahas gaya bahasa dengan sangat terperinci dalam bukunya "Diksi dan Gaya Bahasa". Beliau membagi gaya bahasa dalam empat kelompok yakni perbandingan, pertautan, pertentangan, dan perulangan.

a. Gaya bahasa perbandingan

Kelompok gaya bahasa perbandingan setidaknya terdiri atas sepuluh jenis gaya bahasa yakni sebagai berikut:

1. Perumpamaan
2. Metafora
3. Personifikasi
4. Depersonifikasi
5. Alegori
6. Antithesis
7. Pleonasmе
8. Periphrasis
9. Antisipasi
10. Koreksio

b. Gaya bahasa pertentangan

Kelompok gaya bahasa pertentangan terdiri atas dua puluh enam jenis yakni sebagai berikut:

1. Hiperbola
2. Litotes
3. Ironi
4. Oksimoron
5. Paronamasia
6. Paralipsis
7. Zeugma
8. Silepesia
9. Sapire
10. Inuedo
11. Antifrasis
12. Paradoks
13. Klimaks
14. Anabasis
15. Antiklimaks
16. Dekrementum
17. Katabasis
18. Bator
19. Apostrof

20. Anastrof
 21. Inversi
 22. Apofasis
 23. Hyperbaton
 24. Hipalase
 25. Sinisme
 26. Sarkasme
- c. Gaya bahasa pertautan
- Kelompok Gaya bahasa pertautan terdiri atas tiga belas jenis yakni sebagai berikut:
1. Motonimia
 2. Sinekdoke
 3. Alusi
 4. Eufemisme
 5. Eponym
 6. Erpitet
 7. Antonomosia
 8. Erotesis
 9. Paralelisme
 10. Elipsis
 11. Gradasi
 12. Asyndeton
 13. Polisindeton
- d. Gaya bahasa perulangan
- Kelompok gaya bahasa perulangan terdiri atas dua belas jenis yakni sebagai berikut:
1. Eliterasi
 2. Ansonasi
 3. Antanaklasi
 4. Kiasmus
 5. Epizeukis
 6. Tautotes
 7. Anafora
 8. Epsitrofia
 9. Simploke
 10. Mesodilopsis
 11. Epanalepsis
 12. Anadiplosis

Pengertian Puisi

Herman J. waluyo (2002:2) berkata bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dengan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) puisi atau sajak merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Biasanya puisi berisi ungkapan penulis mengenai emosi, pengalaman maupun kesan yang kemudia dituliskan dengan bahasa yang baik sehingga dapat berima dan enak untuk dibaca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan jenis gaya bahasa yang digunakan oleh Astri Apriyani pada kumpulan puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* atau analisis isi. Metode *content analysis* merupakan suatu metode menganalisis suatu dokumen atau bacaan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data yang sudah ada.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung gaya bahasa pada kumpulan puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani. Dan sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Studi Kepustakaan Metode studi kepustakaan diterapkan untuk mempelajari sasaran dan kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proposal ini. Kepustakaan yang dimaksud adalah buku gaya bahasa dan buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Metode Catat Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat data-data setelah melakukan pembacaan yang menyeluruh.

Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Arikunto, 2006:160). Penelitian ini akan menggunakan instrument berupa table yang berfungsi untuk mempermudah dalam pengelompokan gaya bahasa.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis gaya bahasa pada *puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari karya Astri Apriyani* adalah metode analisis isi. Analisis isi dalam karya sastra adalah analisis pesan-pesan yang sesuai dengan hakikat sastra. Analisis berasas dari bahasa Yunani, '*analyein*' ('*ana*'= atas, '*lyein*'= lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Nyoman Kutha Ratna, 2010: 53). Sebagaimana metode kualitatif dasar pelaksanaan metode analisis isi adalah penafsiran yang menitik beratkan pada isi pesan, sehingga dapat diketahui isi pesan secara tepat dalam sebuah karya sastra yang dianalisis.

Analisis data dalam penelitian menurut Mujahir (dalam Handayani, 2007: 25) meliputi klasifikasi dan interpretasi. Klasifikasi merupakan upaya pengelempokan kembali data yang dianalisis. Dalam hal ini, klasifikasi data menyesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Interpretasi merupakan upaya pemaknaan terhadap data penelitian yaitu mencari keterkaitan terhadap unsur yang dicermati dan menampilkan dalam suatu sajian deskriptif.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat dan teliti setiap kata, kalimat, ataupun paragraf dalam puisi Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari, sehingga memperoleh gambaran tentang isi puisi.

2. Mencari, mengamati, mendapatkan, dan menetapkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Mereduksi data yang diperoleh, yaitu dengan menganalisis, menggolongkan, membuang yang tidak perlu.
4. Memberikan pendapat akhir tentang hasil analisis yang merupakan perpaduan antara tanggapan yang subjektif dan analisis objektif.

Keempat hal tersebut sangat mendukung dan saling berkaitan untuk menghasilkan hasil akhir yang akurat dan berimbang.

PEMBAHASAN

Gaya Bahasa Perbandingan

a. Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya tidak berhubungan atau berbeda tetapi sengaja dianggap sama. Seperti pada kutipan berikut:

“Aku jatuh cinta padamu
 Tetapi kau seperti rintik hujan di Kathmandu
 Yang diharap-harap, tetapi tak pernah datang
 Yang membuatku menunggu di tengah badai debu
 Aku jatuh cinta padamu
 Tetapi kau seperti pagoda kokoh di Durbar Square
 Yang tetap berdiri tegak meski gempa
 Sementara aku sudah runtuh ke tanah”.

Penggunaan gaya bahasa perumpamaan pada puisi di atas, penulis membandingkan kau atau seseorang dengan rintik hujan di Kathmandu yang diharap-harap tetapi tak pernah datang. Kau atau seseorang adalah makhluk hidup, sementara rintik hujan di Kathmandu adalah suatu keadaan yang jarang terjadi di Kathmandu. Jadi dapat disimpulkan bahwa di mata penulis rintik hujan di Kathmandu yang diharap-harap, tetapi tak pernah datang, diibaratkan dengan seseorang yang diharap-harap, tetapi tidak pernah datang.

b. Metafora

Metafora adalah perbandingan yang implisit diantara dua hal yang berbeda. Seperti pada kutipan berikut:

“Kau rumahku, bukan stasiun kereta
 Kau kompasku, membawaku berkelana
 Jadi semestinya kau tahu, kau titik terakhirku
 Dan satu-satunya rumah terhangatku”

Penggunaan gaya bahasa metafora pada puisi di atas, penulis membandingkan kau atau seseorang dengan rumah. Kau atau seseorang dan rumah adalah dua hal yang sangat berbeda. Kau atau seseorang adalah manusia sedangkan rumah merupakan tempat tinggal untuk manusia. Makna dari gaya bahasa metafora di atas adalah kau bagikan rumah untuk ku.

c. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat insani kepada benda yang tak bernyawa dan ide yang abstrak. Seperti pada kutipan berikut:

“Aku termenung
 Tidak pernah seumur hidupku pernah meyangka
 Ada kedai berbicara seperti penyair ulung
 Merayu seperti Cassanova kelas dewa”

Puisi di atas di golongkan ke gaya bahasa personifikasi karena kedai kopi diumpamakan sebagai manusia yang pandai berbicara seperti penyair ulung. Padahal kedai kopi tidak bisa berbicara seperti penyair ulung. Yang dapat berbicara seperti penyair ulung adalah manusia, tetapi pada puisi di atas, kedai kopi juga bisa berbicara.

Gaya Bahasa Pertentangan

a. Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksud. Seperti pada kutipan berikut:
“Hati berubah secepat kabut berganti gerimis”

Makna dari hati berubah secepat kabut berganti gerimis adalah suasana hati seseorang dapat berubah secepat kabut berganti gerimis. Jadi dapat disimpulkan bahwa suasana hati seseorang dapat berubah secepat kabut berganti gerimis.

b. Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang ada dengan fakta-fakta yang ada. Seperti pada kutipan di berikut:
“Menghitung udara yang kau hirup”

Puisi di atas digolongkan gaya bahasa paradoks karena kenyataannya kita tidak bisa menghitung udara, karena udara tidak bisa dilihat dan tidak berbentuk, sehingga tidak bisa menghitung udara.

c. Sarkasme

Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Seperti pada kutipab berikut:

“Kau piker kau manis?”

Kata cangkir pertama

Kau yang selalu bilang kalau aku ini manis

Cuping cangkir kedua melengkung marah

Pada potongan puisi di atas, penulis menggunakan kata yang menyindir dan menyakiti hati cangkir kedua. Terlihat pada kutipan “kau piker kau manis”.

Gaya Bahasa Pertautan

a. Erotesis

Erotesis adalah gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang dipergunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam, penekanan yang wajar dan sama sekali tidak menuntut suatu jawaban. Seperti pada kutipan berikut:

“kenapa kau malah meninggalkannya?”

Kenapa kau menghancurkan hatinya?

Puisi di atas di golongkan gaya bahasa erotesis karena terdapat pertanyaan yang digunakan dalam puisi yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam, penekanan yang wajar dan sama sekali tidak menuntut jawaban.

Gaya Bahasa Perulangan

a. Ansonasi

Ansonasi adalah jenis gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan bunyi vocal yang sama. Seperti pada kutipan berikut:

“Aku biasanya pura-pura tak acuh saja

Sibuk dengan buku atau coffe of the day miliknya

Kadang-kadang kopi local seperti bejawa

Atau kopi impor semacam Kenya”

Bait puisi di atas digolongkan gaya bahasa ansonasi karena pada baris pertama sampai baris keempat sama-sama diakhiri dengan vocal “a”.

b. Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat. Seperti pada kutipan berikut:

“Seperti nurani yang meninggalkanmu saat kau tersesat

Seperti angan-angan mengecewakanmu saat kau berharap”

Bait puisi di atas digolongkan gaya bahasa anafora karena perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada kumpulan puisi *Kita Adalah Sekumpulan Patah Hati Yang Memilih Matahari* karya Astri Apriyani, dapat disimpulkan bahwa terdapat gaya bahasa perbandingan, pertentangan, perulangan, dan pertautan. Gaya bahasa perbandingan yang tergolong perumpamaan ditemukan pada puisi yang berjudul Surat Cinta, Monolog, dan Opiate. Gaya bahasa perbandingan yang tergolong metafora ditemukan pada puisi yang berjudul Surat Cinta dan Façade. Gaya bahasa perbandingan yang tergolong personifikasi ditemukan pada puisi Membiarkan Kedai Kopi Jatuh Cinta, Sepasang Cangkir Kopi, Dandelioan, Kepada Pulang, Epitome, dan Apa Yang Bisa Kau pikirkan Setiap Pagi. Gaya bahasa pertentangan yang tergolong hiperbola ditemukan pada puisi yang berjudul Renjana, Tournesol, Sepasang Cangkir Kopi, Dua Kawan Purba Yang Sebaya, Ia Yang Bertahan Setelah Dipatahkan Berkali-kali, dan Epitome. Gaya bahasa perbandingan yang tergolong paradox ditemukan pada puisi yang berjudul Namaste. Gaya bahasa pertentangan yang tergolong serkasme ditemukan pada puisi yang berjudul Sepasang Cangkir Kopi. Gaya bahasa perulangan yang tergolong ansonasi di temukan pada puisi yang berjudul Membiarkan Kedai Kopi Jatuh Cinta, Tournesol, Dua Kawan Purba Yang Sebaya, Aurora, dan Di Peron. Gaya bahasa perulangan yang tergolong anafora ditemukan pada puisi yang berjudul Monolog, Tournesol, Namaste, Façade, dan Api Adalah Angin Yang Terbakar. Gaya bahasa pertautan yang tergolong erotesis ditemukan pada puisi yang berjudul Latter To Younger Self, Sonata Senja, dan Api Adalah Angin Yang Terbakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Wallek & Werren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Situmorang. 1983. *Puisi*. Flores: Nusa Indah.
- Tarigan, Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Abrams. 1981. *Teori pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.
- Susiati. 2020. *Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Sebagai Pembungkus Pikiran*. Buru: Universitas Iqra Buru.
- Keraf, Gorys. 2019. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Siswantoro. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Rizki. 2021. *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Iwan Fals Album Sarjana Muda Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA*.
- Hasanah. 2014. *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Projrck Dalam Album Hidup Adalah Pilihan Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Hidayah, Nurul. 2013. *Gaya Bahasa Dan Aspek Pendidikan Novel Kitab Cinta Yusuf Zulaikha Karya Taufiqurhman Al Azizy Dan Kaitannya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.

Mujappar. 2004. *Gaya Bahasa Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo Dalam Somfoni Dua*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.

Dewirohati, Sri. 2020. *Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Mahhalim Zaini*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.